

PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN TINGKAT PARTISIPASI IBU HAMIL DALAM *COUPLE PREGNANCY CLASS*

Emilda Armika Vianti¹⁾, Sri Mumpuni Yuniarsih²⁾

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan
vivi.unikal@gmail.com

ABSTRACT

In poor countries, around 25-30% of deaths of childbearing age are caused by things related to pregnancy and childbirth. The Indonesian government has made efforts to accelerate the reduction of MMR by increasing knowledge and changing the behavior of mothers and families so that it is hoped that awareness of the importance of health during pregnancy will increase. The program organized by the Ministry of Health to support this step is the class for pregnant women. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of pregnant women, the support of husbands and the level of participation in the pair pregnancy class program. Couple Class. This research is a descriptive study with a sampling technique using purposive sampling. In this study most of the husbands had good knowledge (62%), participated (62%) and supportive husbands (75%). This was made possible because the participants in this maternity class had been determined from the start that the mother had to attend with her partner and it was recommended by the village midwife. Husband's support is also the most important factor in the participation of mothers in pregnancy classes. Therefore the pregnancy class which involves these couples must continue to be socialized and it is hoped that it can be accommodated by the Health Service so that its implementation can be carried out in all health centers in Indonesia.

Keywords: *Pregnancy Class, Motivation, Couple Class.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia AKI masih menjadi salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Menurut UNESCAP (2013), AKI di Indonesia adalah AKI keempat (220/100.000 kelahiran hidup) diantara beberapa negara di Asia Timur Selatan menyusul Kamboja, Timor-Leste dan. Angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata AKI di ASEAN dan Asia Tenggara. Selain itu, jumlah kematian ibu di Indonesia adalah yang tertinggi diantara negara-negara Asia Timur dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Bappenas, 2013).

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan usaha percepatan penurunan AKI melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan menjadi meningkat. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah kelas ibu hamil (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2018, angka kematian ibu sebanyak 421 kasus yang tersebar di berbagai

kota dan kabupaten di Jawa Tengah. Sebanyak 25,42% kematian terjadi pada masa kehamilan serta 65,08% kematian maternal terjadi pada kelompok umur 20-34 tahun. Salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan yang telah melaksanakan program kelas ibu hamil adalah Puskesmas Wiradesa. Puskesmas Wiradesa merupakan Puskesmas yang memiliki wilayah kerja terbesar di Kabupaten Pekalongan, Puskesmas ini juga telah terakreditasi paripurna, sehingga pola kerja dan pelayanan yang diberikan harus senantiasa dijaga mutu dan kualitasnya.

Kabupaten Pekalongan masih menjadi wilayah yang memiliki angka kematian ibu yang masih belum mencapai target yang diharapkan nasional, wilayah ini harus terus menerus mendapatkan perhatian. Pada tahun 2015 penelitian evaluasi terhadap capaian keefektifan kelas ibu terhadap beberapa indikator kesehatan ibu dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu memberikan perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan sehat, namun tidak merubah pada indikator yang lain seperti penambahan BB, LiLA, TFU, DJJ, kadar Hb dan tekanan darah karena ibu yang mengikuti dan tidak mengikuti kelas ibu hamil tidak ada perbedaan yang signifikan (Yuniarsih, Widhowati & Indriono, 2017).

Pada masa kehamilan gangguan tidur digambarkan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan tidur selama 7-8 jam dan sering terbangun lebih dari 3-4 kali pada malam hari

(Sukorini, 2017; Palifiana, Dheska Arthyka Wulandari, 2018; Rahayu, 2020). Beberapa penelitian menggambarkan gangguan tidur yang terjadi selama trimester akhir berhubungan dengan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu berupa perubahan fisik terutama nyeri punggung (Sukorini, 2017; Palifiana, Dheska Arthyka Wulandari, 2018; Nata, 2020). Nyeri punggung selama kehamilan berhubungan dengan adanya relaksasi sendi dan otot akibat adanya perubahan hormonal dan penambahan beban/berat badan (Harahap, 2019; Purnamasari, 2019). Penelitian menggambarkan sebesar 10% ibu hamil di Norwegia mengalami nyeri punggung (Malmqvist *et al.*, 2012). Prevalensi di Jawa Tengah antara lain, sebesar 73,3% ibu hamil mengalami nyeri punggung kategori sedang dengan menggunakan skala Visual Analog Scale (VAS) (Purnamasari, 2019). Ketidaknyamanan lain yang dialami ibu hamil TM III adalah kecemasan. Kecemasan tersebut berhubungan dengan kesiapan persalinan, proses perawatan dan penyembuhan yang akan dihadapi (Rinata and Andayani, 2018).

Sebuah penelitian menggambarkan sebagian besar (46,7%) ibu hamil primigravida di Banjarbaru, Kalimantan Selatan mengalami kecemasan sedang. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil akan berhubungan dengan kualitas tidur dengan tingkat korelasi sedang (Wardani, Agustina and Astika, 2018). Salah satu terapi non

farmakologis yang diberikan untuk mengurangi ketidaknyamanan trimester III yaitu terapi pijat ibu hamil. Terapi pijat dapat menstimulasi syaraf dan otot sehingga mengalami relaksasi. Relaksasi otot dan syarat menstimulasi peningkatan hormon *endorphine* dan menurunkan hormon adrenalin sehingga dapat mengurangi nyeri, membantu meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi kecemasan (Resmaniasih, 2018).

Beberapa penelitian berkaitan dengan dukungan pasangan terhadap peningkatan status kesehatan ibu hamil menunjukkan hasil-hasil positif. Sebuah penelitian pada 80 ibu hamil di Pekanbaru menunjukkan bahwa dukungan sosial suami memiliki hubungan positif terhadap motivasi ibu hamil menjaga kesehatannya. Dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional yang berupa empati, kepedulian dan kasih sayang terhadap ibu hamil dibandingkan dengan dukungan informasi ataupun dukungan instrument (Rima Melati, 2012). Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu hamil yang tinggal dengan suami memiliki kecemasan menghadapi persalinan lebih rendah dibanding dengan ibu hamil yang tidak tinggal bersama suami (Diani & Susilawati, 2013) Partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil juga banyak dipengaruhi oleh dukungan suami (Diani & Susilawati, 2013) , ibu hamil dengan dukungan suami yang baik lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil. Oleh karena itu dukungan suami ini

menjadi hal yang sangat penting dalam perawatan ibu selama kehamilan dan persalinan. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan pada ibu hamil trimester I di BPS Tutik Purwani Sleman adalah baik sebanyak 28 responden (93,3%). Meskipun sebuah penelitian tentang tingkat pengetahuan suami dan partisipasi suami dalam asuhan ibu hamil menunjukkan bahwa suami yang berpengetahuan baik sebanyak 93,3% namun tingkat partisipasi hanya 63,3% (Hapsari, 2010). Melihat hasil tersebut peneliti tertarik untuk melibatkan pasangan dalam kelas ibu hamil sebagai usaha dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan suami dalam asuhan/ perawatan ibu hamil.

Dukungan suami selama kehamilan, persalinan dan persalinan diperlukan. Kehadiran suami di samping istri membuat istri merasa lebih tenang dan lebih siap menghadapi proses persalinan. Sebaliknya apabila kurangnya dukungan suami selama kehamilan, persalinan, dan nifas dapat berbahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,3% responden yang di dampingi selama proses persalinan mengalami proses persalinan yang lancar sehingga secara statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan. Prevalensi di Jawa Tengah antara lain, sebesar 73,3% ibu hamil mengalami nyeri punggung kategori sedang dengan menggunakan skala Visual

Analog Scale (VAS) (Purnamasari, 2019). Ketidaknyamanan lain yang dialami ibu hamil TM III adalah kecemasan. yang berhubungan dengan kesiapan persalinan, proses perawatan dan penyembuhan yang akan dihadapi (Rinata and Andayani, 2018).

Beberapa penelitian berkaitan dengan dukungan pasangan terhadap peningkatan status kesehatan ibu hamil menunjukkan hasil-hasil positif. Sebuah penelitian pada 80 ibu hamil di Pekanbaru menunjukkan bahwa dukungan sosial suami memiliki hubungan positif terhadap motivasi ibu hamil menjaga kesehatannya. Dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional yang berupa empati, kepedulian dan kasih sayang terhadap ibu hamil dibandingkan dengan dukungan informasi ataupun dukungan instrument (Rima Melati, 2012). Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu hamil yang tinggal dengan suami memiliki kecemasan menghadapi persalinan lebih rendah dibanding dengan ibu hamil yang tidak tinggal bersama suami (Diani & Susilawati, 2013).

Partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil juga banyak dipengaruhi oleh dukungan suami, ibu hamil dengan dukungan suami yang baik lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil. Oleh karena itu dukungan suami ini menjadi hal yang sangat penting dalam perawatan ibu selama kehamilan dan persalinan (Diani & Susilawati, 2013).

Salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan yang telah melaksanakan program kelas ibu hamil adalah Puskesmas Wiradesa yang memiliki wilayah kerja terbesar di Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan masih menjadi wilayah yang memiliki angka kematian ibu yang masih belum mencapai target yang diharapkan nasional, wilayah ini harus terus menerus mendapatkan perhatian.

Meskipun sebuah penelitian tentang tingkat pengetahuan suami dan partisipasi suami dalam asuhan ibu hamil menunjukkan bahwa suami yang berpengetahuan baik sebanyak 93,3% namun tingkat partisipasi hanya 63,3% (Hapsari, 2010). Melihat hasil tersebut peneliti tertarik untuk melibatkan pasangan dalam kelas ibu hamil sebagai usaha dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan suami dalam asuhan/ perawatan ibu hamil. Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan kelas ibu hamil dengan mengikutsertakan pasangan dan menambahkan ketrampilan komplementer sebagai dukungan perawatan mandiri dirumah untuk mengatasi berbagai permasalahan selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil, dukungan suami dan tingkat partisipasi mengikuti program kelas hamil berpasangan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester III yang bukan risiko tinggi, ibu hamil tanpa penyulit kehamilan dan penyakit penyerta, serta ibu hamil yang bersedia mengikuti kelas bersama pasangan. Pengetahuan ibu hamil diukur dengan kuesioner yang diberikan setelah program kelas hamil selesai (*post test only*), kuesioner terdiri dari pertanyaan yang mengukur pengetahuan ibu tentang ante natal care (ANC), perubahan fisik dan psikis ibu hamil, ketrampilan perawatan ibu hamil seperti pijat (*massage*) dan aromaterapi. Dukungan suami diukur dengan kuesioner yang berisi pernyataan tentang peran suami saat kehamilan khususnya dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil baik kebutuhan materi, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan pemenuhan informasi terkait kehamilan dan persalinan. Partisipasi dalam kelas hamil diukur dengan jumlah kehadiran dari keseluruhan pertemuan yang direncanakan. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 8 pasang responden ibu hamil dan pasangannya. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien ibu hamil yang bersedia mengikuti penelitian tanpa indikasi penyakit tertentu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Puskesmas Wiradesa adalah puskesmas yang telah mendapatkan akreditasi paripurna, dan telah melaksanakan program kelas ibu hamil. Oleh karena itu Puskesmas Wiradesa dipilih menjadi lokasi *pilot project* penelitian *couple pregnancy class* ini. Peserta *couple pregnancy class* yang direkrut adalah pasangan ibu hamil yang usia kehamilannya masuk ke trimester 3 atau berusia mulai 28 minggu. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner. Berikut hasil penelitiannya:

1. Karakteristik Subjek Penelitian.

Peneliti mendapat sampel sebanyak 8 pasang ibu hamil dan suaminya yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan mulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden(n=8).

Variabel	Frekuensi(f)	
	Ibu hamil	Suami
Usia ibu hamil		
20-35 Tahun	6	6
>35 Tahun	2	2
Pekerjaan		
Bekerja	2	8
Tidak Bekerja	6	0
Pendidikan		
SD	1	0
SMP	3	3
SMK	2	2
S1	2	3

Sumber Data: Primer 2022.

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu sebanyak 75 % merupakan usia produktif dan bukan kehamilan risiko tinggi. Sebagian besar merupakan ibu yang tidak bekerja dan hanya 1 orang dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pekerjaan suami paling banyak adalah buruh, pedagang dan swasta, hanya 2 orang yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan. Tingkat Pendidikan suami paling rendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Pengetahuan, Dukungan Suami dan Partisipasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Partisipasi dan Dukungan Suami (n=8).

Variabel	Couple Class	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	5	62
Cukup	3	38
Partisipasi		
Berpartisipasi	5	62
Tidak berpartisipasi	2	25
Kadang-kadang	1	13
Dukungan Suami		
Mendukung	6	75
Tidak Mendukung	2	25
Total	8	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mempunyai rata-rata pengetahuan baik 62% dan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 38%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan tidak ada responden dengan pengetahuan yang kurang. Hal ini dimungkinkan karena antusiasme peserta

dalam mengikuti kelas ibu hamil dan juga pemberian materi dalam bentuk modul yang bisa dibaca bersama pasangan serta dapat diulang kembali saat dirumah.

Dari pasangan yang berpartisipasi mengikuti kelas hamil sebanyak 62%, tidak berpartisipasi sebanyak 25% dan kadang-kadang berpartisipasi sebanyak 13%. Dari hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pasangan dalam hal partisipasi *couple class pregnancy* diantaranya: suami bekerja di luar kota; suami tidak dapat izin dari tempat kerja, waktu yang tepat agar tingkat partisipasi juga menjadi salah satu hal yang perlu menjadi bahan evaluasi. Selain itu responden menyampaikan bahwa kehadiran pasangan dalam kelas hamil menjadi harapan semua ibu, mereka akan senang dan bahagia saat ditemani pasangan. Responden juga berharap kelas kehamilan ini ada karena dapat memberikan informasi-informasi penting berkaitan dengan kehamilan.

Kelas hamil memiliki banyak manfaat yang didapat seperti: dapat mempersiapkan diri menghadapi komplikasi (deteksi dini, menentukan orang-orang yang akan membuat keputusan dan kegawatdaruratan), mendapatkan materi tentang resiko tinggi kehamilan, peserta juga dapat berbagi pengalaman dengan ibu hamil yang lain (Soekardjo and Sholehatin, 2016). Inovasi ini memiliki manfaat yang lebih banyak diantaranya semakin meningkatkan ikatan

suami istri karena kelas yang mewajibkan hadirnya pasangan, selain itu materi yang disampaikan lebih beragam diantaranya: adaptasi ibu hamil, perawatan bayi, dukungan pasangan serta beberapa ketrampilan praktik yang wajib dimiliki seorang ibu dan ayah diantaranya: perawatan payudara, pijat oksitosin, memandikan bayi, perawatan tali pusat, pijat bayi dan tehnik menyusui.

Dukungan suami pada ibu hamil yang mendukung mengikuti kelas hamil sebanyak 75% dan yang tidak mendukung sebanyak 25% yang seharusnya pasangan mau mendukung dan berpartisipasi sebanyak 100% jika tidak berarti ada masalah, diantaranya karena kurangnya informasi pentingnya kelas ibu hamil. Dalam penelitian ini Sebagian besar memiliki dukungan suami yang baik (75%), hal ini dimungkinkan karena peserta dalam kelas hamil ini sudah ditentukan sejak awal bahwa ibu harus hadir Bersama pasangan dan direkomendasikan oleh bidan desa. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaharani, 2018) yang meneliti tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan dukungan suami lebih besar yaitu sebanyak 54% dibandingkan suami yang tidak mendukung. Semakin pesatnya akses informasi melalui berbagai media sosial dan digital tentu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan dalam menyikapi

kehamilan, baik tentang informasi yang berkaitan maupun dalam penyediaan segala kebutuhan yang diperlukan ibu.

Dukungan keluarga terlebih suami sangat diperlukan selama kehamilan istri yang sedang hamil. Ketika keluarga memiliki salah satu anggota keluarga yang sedang hamil, suami diharapkan selalu memberikan motivasi, membantu, dan mendampingi anggota keluarga tersebut sehingga ia akan merasa nyaman dan tenang ketika ada masalah yang ia alami selama masa kehamilannya. Sementara, jika suami tidak memberikan dukungan terhadap istrinya, ibu hamil akan merasa cemas dan kecemasan berdampak buruk bagi ibu hamil dan bayi didalam kandungannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Tabita *et al.*, 2021), dari 37 responden sebanyak 24,3 % (9 responden) tidak memberikan dukungan kepada istrinya. Bentuk dukungan yang kurang diantaranya pasangan tidak menemani istri saat melakukan pemeriksaan, suami belum menyiapkan dana tabungan persalinan, suami kurang memberikan dukungan informasi berkaitan dengan aktivitas ibu saat hamil, gizi ibu serta dukungan untuk mengikuti kelas ibu hamil (Adam Husney MD & Kathleen Romito MD, 2020).

Hasil dari penelitian ini bisa diasumsikan sementara bahwa salah satu aspek yang bisa mempengaruhi kelas ibu hamil yaitu pelaksanaan kelas hamil dengan beberapa metode dan model baru yang adaptif. Ada

juga beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil diantaranya yaitu, usia ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pasangan, partisipasi pasangan serta dukungan suami.

Keikutsertaan ibu dan pasangan sangatlah penting dalam target pelaksanaan kelas ibu hamil. Dari hasil kuesioner sementara pada ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan khususnya terkait dengan pentingnya pelaksanaan kelas hamil. Pendidikan juga mempengaruhi partisipasi pasangan dan dukungan pasangan, sehingga pasangan atau suami merasa kurang mendapatkan informasi yang tepat tentang pelaksanaan kelas hamil dan informasi lainnya.

Dukungan suami juga menjadi faktor paling berperan dalam kepesertaan ibu mengikuti kelas hamil. Oleh karena itu kelas hamil yang melibatkan pasangan ini harus terus di sosialisasikan dan harapannya dapat dikomodir oleh dinas Kesehatan agar pelaksanaannya dapat dilakukan ke seluruh puskesmas di Indonesia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Couple Pregnancy Class* memberikan kontribusi yang baik bagi pengetahuan (62%), dukungan suami (62%) dan tingkat partisipasi kepesertaan (75%). Program ini masih memerlukan dukungan

yang besar dari berbagai pihak karena kendala yang masih banyak dialami seperti, kesulitan suami dalam mengatur waktu dan pekerjaan untuk mengikuti kelas hamil. karena selama ini kelas hamil dilaksanakan di hari kerja dan di pagi hari. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kendala yang dialami pasangan serta harapan pasangan akan keberlangsungan kelas ibu hamil berpasangan ini agar ke depan kontinuitas pelaksanaan program akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Husney MD & Kathleen Romito MD. (2020). *Partner Support During Pregnancy*.
<https://www.mottchildren.org/health-library/abp7352>
- Bakoil, Mareta Bakale (2021). Edukasi Manfaat Dukungan Suami Kepada Ibu Selama Persalinan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.l.], (Agustus, 2021).
- Indriastuti, Diah; Margawati, Ani; Rahma Nurullya. (2017). Manfaat Dukungan Suami pada Ibu Hamil. *Adi Husada Nursing Jurnal, Vol.3, No.1*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Nugraheni, Esti & Norhayati. Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Hamil dengan Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan. Jilid .No.1:14-20*.
- Nurulliyah Rahmah, Diah Indriastuti, Ani Margawati. (2017). Manfaat Dukungan

- Suami Pada Kesehatan Ibu Hamil. *Adi Husada Nursing Journal*.
- Purnamasari, K.D. (2019). Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Midwifery Journal of Galuh University, Volume 1 Nomor 1*.
- Rima Melati, R. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 111–118*.
- Rosiana, A.H, Kurniasih, Erwin, Prawoto, Edy. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi. *Cakra Medika Media Publikasi Penelitian. Vol.9,No (2022)*
- Safitri Y, Lubis DH. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *J Kebidanan Malahayati. 6.4 (2020):413–420*.
- Susanti, Nika & Lismidiati W. (2017). Gambaran Dukungan Suami Terhadap Istri yang Menjalani Persalinan di Usia Remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Depart. Keperawatan Keluarga dan Komunitas. *2017;1(November):184–92*.
- Yount SM, Fay RA, Kissler KJ. (2021). Prenatal and Postpartum Experience, Knowledge and Engagement with Kegels: A Longitudinal, Prospective, Multisite Study. *J Women's Heal. 2021;30(6):891–901*.
- Tabita, E., Anggita, E., Kurniawan, G., Florensa, M. V. A., & Purimahua, D. I. (2021). Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil di Kelurahan Banyumudal Jawa Tengah. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan, 8(2), 205–216*.
- Yusmaharani, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit, 1(1), 1–5*.
<https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.149>